

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Infeksi merupakan suatu keadaan dimana adanya suatu organisme pada jaringan tubuh yang disertai dengan gejala klinis baik itu bersifat lokal maupun sistemik seperti demam atau panas sebagai suatu reaksi tubuh terhadap organisme tersebut (Soeparman, 2010:112). Infeksi yang sering terjadi yaitu infeksi nifas atau disebut juga mastitis. Mastitis merupakan peradangan payudara melalui luka pada puting susu ataupun peredaran darah. Keadaan ini disebabkan karena ASI yang tidak keluar secara efektif dan biasanya terjadi antara hari ke-10 sampai hari ke-28 setelah melahirkan. Tidak jarang kejadian mastitis juga disertai dengan kanker payudara yang menyebabkan jalannya penyakit menjadi lebih cepat (Prawirohardjo, 2009:701). Pencegahan dalam masalah ini yaitu dengan melakukan perawatan payudara (Prawirohardjo, 2009:653).

Perawatan payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan sehingga air susu dapat keluar dengan lancar (Marmi, 2014:36). Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan, tetapi juga dilakukan setelah melahirkan yaitu pada hari ke 1-2. Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dapat mengurangi risiko luka saat menyusui dan merangsang produksi ASI sehingga ASI dapat keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dalam proses laktasi. Perawatan ini seringkali menjadi “penyelamat” bagi ibu dalam melewati masa-masa awal menyusui yang kadang

terasa sangat berat. Hal tersebut tidak terlepas dari pengetahuan ibu sendiri dalam merawat payudaranya. Demikian halnya dengan menyusui, ibu yang lebih tahu tentang perawatan payudara maka cenderung mempunyai keinginan lebih besar dalam menyusui (Sulistyawati, 2009:14).

Pemerintah melalui Departemen Kesehatan memberikan kebijakan sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu masa nifas, yakni paling sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas. Tujuan kebijakan tersebut menurut Rahmawati (2009:1) yaitu untuk menangani berbagai masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu maupun bayinya pada masa nifas salah satunya ASI yang tidak lancar yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Masa nifas merupakan masa yang panjang dan ibu akan menyusui bayinya kurang lebih sampai bayi berusia 2 tahun, sehingga diharapkan tidak ada masalah dalam pemberian ASI. Program dan kebijaksanaan teknik masa nifas ditekankan pada kunjungan pertama yaitu 6-8 jam post partum satu di antaranya tentang pemberian ASI awal (Saifuddin, 2012:123).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Pipin Heriyanti pada tanggal 29 April 2016, pada bulan Januari sampai dengan bulan April terdapat 72 ibu post partum. Pada tanggal 1-29 April 2016 terdapat 18 ibu post partum yang terdiri dari 2 ibu primipara dan 16 ibu multipara. Hasil wawancara yang dilakukan pada 2 ibu post partum multipara didapatkan hasil bahwa ibu tersebut mengalami kesulitan dalam menyusui dini karena ASI yang belum keluar lancar. Ibu mengetahui tentang perawatan payudara tetapi tidak mengetahui cara melakukannya dengan benar. BPM Pipin Heriyanti mempunyai masalah

terbanyak dalam pemberian ASI khususnya ibu post partum karena ASI yang belum keluar, bahkan sebelumnya pernah ada ibu nifas kunjungan ulang yang mengalami bendungan ASI. Berdasarkan masalah yang didapatkan di atas dan dari pertimbangan penelitian, maka peneliti mengambil judul ”Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Di BPM Pipin Heriyanti?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di BPM Pipin Heriyanti.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pengertian perawatan payudara di BPM Pipin Heriyanti.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang tujuan perawatan payudara di BPM Pipin Heriyanti.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang waktu pelaksanaan perawatan payudara di BPM Pipin Heriyanti.

- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang teknik perawatan payudara di BPM Pipin Heriyanti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan Di BPM Pipin Heriyanti

Sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara.

2. Bagi ibupost partum di daerah Kota Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi pandangan dan menambah wawasan pada ibu post partum agar mengetahui pentingnya melakukan perawatan payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuan serta pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Masnila (2013) dengan judul "Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Rumah Bersalin Tutun Sehati Tanjung Morawa 2013". Jenis penelitian analitik dengan metode pengumpulan data wawancara. Desain rancangan penelitian *cross sectional*. Populasinya seluruh ibu hamil trimester ketiga yang dilakukan perawatan payudara dengan jumlah sampel adalah sebanyak 20 orang dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sebanyak 20 responden yang melakukan perawatan

payudara, terdapat 14 orang (70%) yang melakukan perawatan payudara dengan baik dan sebanyak 11 orang (55%) yang menghasilkan produksi ASI yang tidak baik ada 3 orang (15%), dan 6 orang (30%) yang tidak melakukan perawatan payudara menghasilkan produksi ASI yang tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan perawatan payudara terhadap produksi ASI. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan kuisioner, populasi yang diambil ibu post partum, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*.

2. Ikhsan, komara (2012) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Desa Sindangherang 2013". Metode dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas sebanyak 30 orang. Ibu nifas dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60%), ibu yang tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 21 orang (70%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara. Perbedaan dengan peneliti terletak pada metode penelitian yaitu *deskriptif kuantitatif*.
3. Retnowati, 2011 dengan Judul "Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Rb Puskesmas Kebakkramat I". Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RB Puskesmas Kebakkramat I periode bulan Juni 2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *non probability sampling* jenis sampling jenuh. Hasil penelitian Tingkatpengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 5 responden (27,78%) kategori cukup sebanyak 9 responden (50,00%) dan kategorie kurang sebanyak 4 responden (22,22%). Perbedaan penelitian terletak pada populasi dan teknik pengambilan sample.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA